

KONSEP RUANG DAN INTERAKSI ANTAR- RUANG DI INDONESIA

SMP NEGERI I GLUMPANG TIGA

KELAS ;VII

KAMARIAH, S.PD

POTENSI SUMBER DAYA ALAM BERUPA HUTAN DI INDONESIA

- Potensi sumber daya hutan di wilayah Indonesia sangat besar, yaitu mencapai 99,6 juta hektar atau 52,3% dari seluruh luas wilayah Indonesia (Kemenhut, 2011). Luas hutan yang besar tersebut saat ini masih dapat dijumpai di Kalimantan, Papua, Sulawesi, dan Sumatra. Di Jawa, luas hutan telah mengalami banyak penurunan karena terjadi alih fungsi untuk pertanian dan permukiman penduduk. Sementara itu, di Sumatra dan Kalimantan banyak dijumpai alih fungsi hutan menjadi pertanian dan perkebunan. Aneka tumbuhan di hutan Indonesia ini sangat banyak contohnya pohon jati. Pohon jati bisa dimanfaatkan kayunya untuk bahan bangunan dan bisa digunakan sebagai pembuat meja kursi selain itu pohon karet. Pohon karet dimanfaatkan getahnya untuk diolah menjadi karet dan di sebar untuk dijual





POTENSI SUMBER DAYA ALAM BERUPA SUMBER DAYA TAMBANG DI INDONESIA

10 jenis potensi sumber daya tambang.kegunaanya dan daerahnya

I. Minyak Bumi dan Gas Alam

Sumber daya tambang yang pertama adalah minyak bumi dan gas alam. Minyak bumi merupakan contoh sumber daya alam yang saat ini keberadaannya semakin sulit ditemukan dan tidak dapat diperbaharui. Hal ini karena proses pembentukan minyak bumi membutuhkan waktu yang cukup lama.

Minyak bumi dan gas yang merupakan sumber utama dalam perindustrian, transportasi serta rumah tangga ini semakin lama semakin menipis, maka dari itu perlu dijaga kelestariannya. Di Indonesia minyak bumi yang dihasilkan dapat dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, karena setidaknya potensi minyak bumi Indonesia berkisar 4,3 milyar barrel. Adapun wilayah Indonesia yang dijadikan sebagai tambang minyak bumi antara lain adalah Lhoksumawe, Muara Enim, Majalengka, Cilacap, Amuntai dan Sorong.

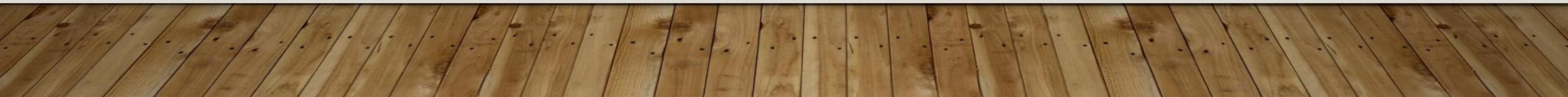


2. Batu Bara

Batu bara yang merupakan hasil tambang ini biasanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar utama dalam pembangkit listrik tenaga uap, perindustrian serta peleburan biji logam. Proses pembentukan batu bara ini juga memakan waktu yang lama hampir sama dengan proses pembentukan minyak bumi. Di Indonesia sendiri hasil tambang batu bara mencapai 246 juta ton dengan suku cadang hanya 0,5 %. Adapun wilayah yang menghasilkan tambang batu bara antara lain adalah Tanjung Enim, Sungai Berau dan Sumatera Barat.

3. Timah

Biji timah merupakan hasil dari pelapukan batuan granit. Biasanya timah digunakan dalam pembuatan kaleng, pelapis besi dan tube. Akan tetapi biji timah yang diolah lebih lanjut menjadi logam timah ini biasanya digunakan sebagai pembungkus permen, rokok, coklat dan sebagainya karena logam timah tersebut tipis menyerupai kertas timah. Di Indonesia sendiri hasil timahnya menduduki peringkat 4 di dunia dengan presentase suku cadangnya 8,1% dari jumlah cadangan timah di dunia. Adapun wilayah Indonesia yang menghasilkan timah antara lain adalah Pulau Bangka, daratan Riau, Pulau Karimun dan Manggara (Belitung).



4.Emas

Emas di Indonesia memiliki suku cadang 2,3% dari jumlah keseluruhan cadangan emas di dunia. Sedangkan produksi hasil emas di Indonesia sendiri memiliki presentasi 6,7% sehingga berada di posisi keenam dunia. Emas ini biasanya dimanfaatkan untuk dibuat untuk perhiasan dan aksesoris lainnya. Adapun wilayah di Indonesia yang menghasilkan emas antara lain di Meuleboh (Aceh), Bengkalis (Sumatera), Logas (Riau) dan Cikotok (Jawa Barat).

5.Tembaga

Tembaga adalah hasil tambang yang digunakan dalam bidang kelistrikan, hal ini karena tembaga memiliki sifat penghantar listrik yang baik. Akan tetapi tembaga juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kuningan, pipa air, industri konstruksi dan lain sebagainya. Adapun suku cadang tembaga di Indonesia adalah 4,1% dari jumlah suku cadang tembaga di dunia dan memiliki presentasi 10,4% sebagai penghasil tambang tertinggi. Adapun pertambangan tembaga ini berpusat di Papua, akan tetapi ada beberapa daerah yang juga menghasilkan tambang tembaga seperti di Cikotok (Jawa Barat) dan Tirtamaya (Jawa Tengah).

6.Mangan

Mangan merupakan tambang yang berupa logam hitam yang biasanya digunakan dalam pembuatan batu baterai, untuk campuran besi pada pembentukan baja, keramik dan lain sebagainya. Adapun wilayah Indonesia yang menghasilkan tambang mangan diantaranya Tasikmalaya, Kiripan dan Martapura.



7.Nikel

Nikel merupakan logam yang memiliki warna putih sedikit kelabu, bahannya agak keras dan tidak cepat berkarat. Nikel ini dapat dicampur dengan besi agar mutunya lebih baik atau bisa dengan logam lain seperti tembaga dalam pembuatan kuningan atau perunggu. Tidak hanya itu saja, nikel ini juga dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan uang logam. Adapun daerah-daerah yang menghasilkan nikel di Indonesia diantaranya Bengkulu di Sumatera, Cikotok di Jawa Barat, Meuleboh di Aceh, Rejang Lebong di Bengkulu dan Logas di Riau.

8.Intan

Intan merupakan hasil tambang yang struktur batuanannya paling keras. Dalam bidang pertambangan, intan biasanya digunakan untuk mata bor, akan tetapi seiring berjalannya waktu saat ini intan dijadikan sebagai batu permata karena keindahannya. Adapun daerah yang menghasilkan intan terbesar di Indonesia adalah Mertapura di Kalimantan.

9.Batu Gamping

Batu gamping atau sering disebut sebagai batu kapur merupakan sumber daya tambang yang biasanya digunakan dalam industri bangunan. Biasanya batu gamping dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan semen, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanah yang kurang akan zat kapur (baca : Tanah Kapur). Adapun wilayah Indonesia yang terdapat tambang batu kapur diantaranya di Pulau Jawa, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Selatan Bali dan Irian Jaya Selatan



10. Batu Pualam

Batu pualam atau batuan marmer merupakan batuan yang berasal dari batuan kapur yang dibuat akibat suhu serta tekanan yang tinggi. Biasanya marmer ini digunakan dalam bahan pembuatan keramik serta dinding bangunan. Adapun wilayah Indonesia yang menghasilkan batu marmer diantaranya adalah di Trenggalek, Tulungagung serta Banjarnegara.





POTENSI SUMBER DAYA ALAM BERUPA SUMBER DAYA MARITIM DI INDONESIA

Mengutip Kemdikbud RI, luas laut Indonesia mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia, sekitar 5,8 juta kilometer persegi. Di dalam laut ada potensi sumber daya laut berupa ikan, bahan tambang, hutan mangrove, terumbu karang, dan lain-lain.

I. Perikanan

Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton per tahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan bagi ikan untuk melakukan regenerasi hingga jumlah ikan yang ditangkap tidak mengurangi populasi ikan. Berdasarkan aturan internasional, jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah 80 persen dari potensi lestari atau sekitar 5,12 juta ton per tahun. Kenyataannya, jumlah hasil tangkapan ikan di Indonesia belum mencapai angka itu. Artinya, masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan. Jika dibandingkan sebaran potensi ikannya, terlihat ada perbedaan secara umum antara wilayah Indonesia bagian barat dan timur. Di Indonesia bagian barat rata-rata kedalaman laut 75 meter. Jenis ikan yang banyak ditemukan adalah ikan pelagis kecil. Di kawasan Indonesia

Timur rata-rata kedalaman laut 4.000 meter. Jenis ikan yang banyak ditemukan ikan pelagis besar seperti cakalang dan tuna. Selain ikan di lautan, penduduk Indonesia melakukan budi daya ikan di daerah pesisir. Di pantai utara Pulau Jawa, banyak masyarakat mengembangkan usaha budi daya ikan dengan tambak. Jenis ikan yang dikembangbiakkan di tambak adalah ikan bandeng dan udang. Kekayaan alam Indonesia berupa ikan banyak diambil nelayan dari negara lain, berupa praktik pencurian ikan atau illegal fishing. Ada beberapa wilayah perairan Indonesia yang paling rawan dengan praktik pencurian ikan, yaitu laut Arafuru, Papua di perairan Indonesia timur.

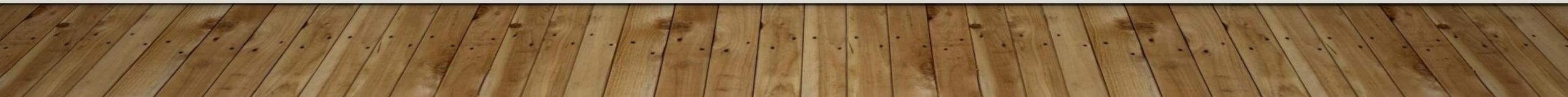


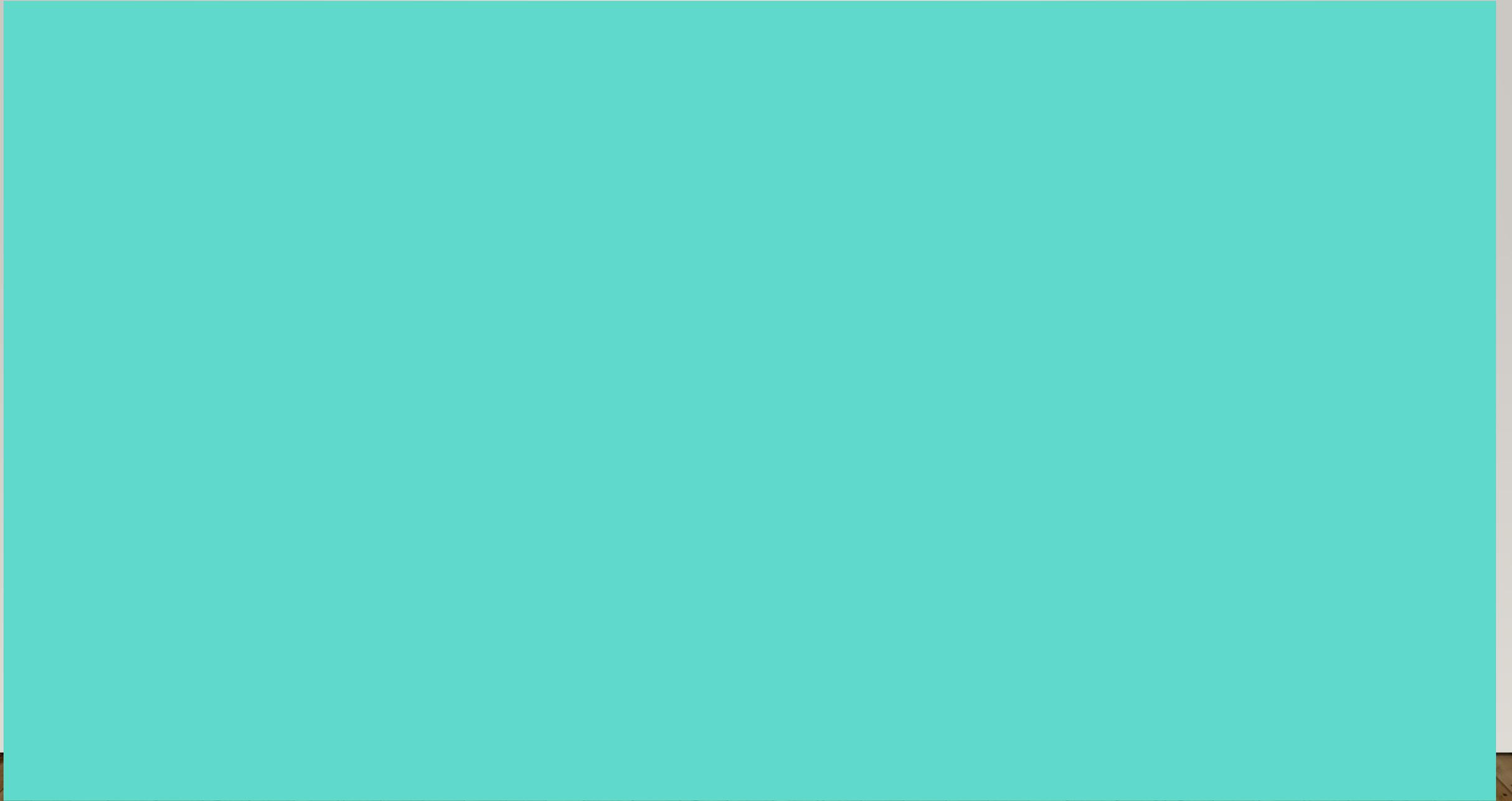
2. Hutan mangrove

Hutan mangrove atau hutan bakau adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut. Saat air pasang, hutan mangrove digenangi air laut. Saat air laut surut, hutan mangrove bebas dari genangan air laut. Umumnya, hutan mangrove berkembang dengan baik di pantai yang terlindung, muara sungai atau laguna. Dua fungsi hutan mangrove sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia adalah fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak. Fungsi ekologis yang lain adalah untuk melindungi pantai dari abrasi air laut. Fungsi ekonomis hutan mangrove berupa nilai ekonomis dari kayu dan pepohonan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Biasanya kayu bakau untuk bahan kayu bakar, bahan pembuat arang dan bahan pembuat kertas. Hutan mangrove juga dihuni oleh beragam jenis fauna yang bernilai ekonomis, misal udang dan jenis ikan lainnya yang berkembang biak dengan baik di wilayah ini. Hutan mangrove di Indonesia tersebar di pesisir sebelah barat Pulau Sumatera, beberapa bagian di pantai utara Pulau Jawa, sepanjang pesisir Pulau Kalimantan, Pesisir Pulau Sulawesi, pesisir sebelah selatan Papua, dan beberapa pulau kecil lainnya. Luas hutan mangrove di Indonesia mencapai 3 juta hektar, yang tersebar di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia. Tetapi hutan mangrove di Indonesia tidak tersebar secara merata. Luas hutan mangrove terbesar ada di Pulau Papua mencapai 3,7 juta hektar, Sumatera 417 ribu hektar, Kalimantan 165 ribu hektar, Sulawesi 53 ribu hektar, Jawa 34,4 ribu hektar, Bali dan Nusa Tenggara 3,7 hektar.

3. Terumbu karang

Salah satu potensi kelautan Indonesia adalah terumbu karang. Terumbu karang adalah terumbu (batuan sedimen kapur di laut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya). Jika ribuan koral membentuk koloni, koral-koral tersebut akan membentuk karang. Sebagai negara kepulauan, Indonesia merupakan negara yang memiliki terumbu karang terluas di dunia. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 284,3 ribu kilometer persegi atau setara dengan 18 persen dari terumbu karang yang ada di seluruh dunia. Keanekaragaman hayati terumbu karang sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia juga yang tertinggi di dunia. Di dalamnya terdapat 2.500 jenis ikan, 1.500 jenis moluska, 1.500 jenis udang-udangan, dan 590 jenis karang. Terumbu karang akan tumbuh baik pada suhu perairan laut antara 21-29 derajat Celcius. Pada suhu lebih besar atau lebih kecil dari itu, pertumbuhan terumbu karang kurang baik. Karena Indonesia berada di daerah tropis dan suhu perairannya hangat, maka banyak ditemukan terumbu karang di Indonesia. Pertumbuhan terumbu karang juga akan baik pada kondisi air yang jernih dan dangkal. Kedalaman air yang baik untuk pertumbuhan terumbu karang tidak lebih dari 18 meter. Jika lebih besar dari kedalaman tersebut, pertumbuhan terumbu karang akan menjadi kurang baik. Selain persyaratan itu, terumbu karang juga mensyaratkan salinitas (kandungan garam air laut) yang tinggi. Maka dari itu, terumbu karang sulit hidup di sekitar muara sungai karena kadar garam air lautnya menurun akibat bercampurnya air sungai ke laut. Terumbu karang memiliki banyak manfaat, yaitu manfaat secara ekonomis, ekologis, dan sosial ekonomi.





TERIMA

KASIH